

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

WAWANCARA I

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025

Jam : 13:00 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Ibu Fitria Endang Susana,
S.Pd.

a. Assalamualaikum ibu, perkenalkan saya Faisal Arif Pratama mahasiswa semester 8 IIQ An Nur Yogyakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu. Saya disini bermaksud wawancara terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Pendidikan Berbasis *Islamicpreneurship* pada Siswa sebagai Pengembangan Madrasah *Technopreneur* di MAN 2 Bantul.

b. Wa'alaikum salam, ya mas, bisa dimulai.

a. Bagaimana Ibu memandang pengembangan madrasah *technopreneurship* sebagai bagian kurikulum di MAN 2 Bantul?

b. Alasan kami mengambil langkah sebagai madrasah *technopreneur* adalah karena melihat latar belakang mayoritas siswa di MAN 2 Bantul yang memiliki keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, kami merasa perlu membekali mereka dengan keterampilan yang relevan agar siap terjun ke dunia kerja. Tidak hanya itu, mereka

juga dibekali dengan pemahaman tentang teknologi informasi (*IT*), dengan harapan selain dapat bekerja di instansi lain, para siswa juga mampu menjadi *entrepreneur* yang mandiri

- a. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung internalisasi nilai tersebut?
- b. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai Islam tetap menjadi dasar yang menyatu dalam setiap aktivitas, karena sebagai madrasah, kami berkomitmen untuk menjadikan pendidikan yang kami berikan tidak hanya berorientasi pada dunia kerja, tetapi juga dibarengi dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
 - a. Apa rencana ibu dalam mengembangkan kurikulum atau program untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam?
 - b. Kemarin telah dilaksanakan kegiatan monitoring program *technopreneur* yang disertai dengan pendampingan, sementara di Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) juga diterapkan program A3 (Asih, Asah, Asuh) yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang lebih baik serta mendorong mereka memiliki obsesi untuk berprestasi. Meskipun program ini masih dalam tahap awal, sehingga dampaknya belum terlihat secara maksimal, diharapkan ke depannya dapat terus berlanjut.
 - a. Apa harapan ibu terhadap keberlanjutan dan peningkatan program ini di masa depan?

- b. Hal ini menjadi penting, terutama dalam konteks pengembangan *technopreneur* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, mengingat kondisi kemunduran moral saat ini yang cukup mengkhawatirkan baik dari segi perilaku pejabat maupun masyarakat, di mana hal-hal yang dulu dianggap memalukan kini mulai dianggap biasa. Dengan adanya program ini, harapannya siswa tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam berwirausaha, tetapi juga tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mampu menjadi pebisnis yang berakhlak mulia dan paham agama.
- a. Apakah ada program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan *technopreneurship*?
- b. Untuk saat ini, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan kemandirian siswa masih tergolong dalam kegiatan intrakurikuler, sedangkan untuk kegiatan seperti pramuka dapat dikategorikan sebagai ekstrakurikuler yang turut mendukung kemandirian siswa. Namun, untuk ekstrakurikuler yang secara khusus berfokus pada keterampilan bisnis atau UMKM, saat ini belum tersedia.
- a. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan siswa?
- b. Sementara itu, evaluasi terhadap siswa umumnya dilakukan melalui rapat wali kelas dan masukan dari guru BK. Penilaian sikap siswa juga menjadi bagian dari evaluasi tersebut. Apabila terdapat kasus yang cukup serius, maka akan dilakukan konvensi kasus bersama guru BK.

Namun, evaluasi mingguan secara rutin belum terlaksana secara formal. Saat ini evaluasi masih bersifat insidental, yaitu dilakukan jika terdapat permasalahan pada siswa, dan belum menjadi agenda rutin secara resmi.

- a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam diterapkan dalam proses pembelajaran di madrasah?
- b. Untuk internalisasi nilai-nilai Islam, jadi kita harapkan nanti setiap bapak/ibu guru ketika mengajar itu tetap memasukkan nilai-nilai keislaman dari segi tingkah laku kemudian dari yang kaitannya dengan kecil-kecilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Bagaimana menurut ibu korelasi antara pembelajaran *technopreneur* dengan konsep nilai-nilai Islam?
- b. pembelajaran *technopreneur* sangat cocok dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, kita diajarkan untuk jujur, amanah, bekerja keras, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai itu juga sangat penting dalam dunia usaha berbasis teknologi. Dengan belajar *technopreneur*, siswa bisa menciptakan usaha atau produk teknologi yang bermanfaat bagi orang lain, namun tetap sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah SAW juga pernah menjadi pedagang yang jujur dan dipercaya, jadi kita bisa meneladani beliau dalam berbisnis. Intinya, *technopreneur* bukan hanya soal mencari keuntungan, tapi juga cara untuk memberi manfaat dan meraih keberkahan.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2025

Jam : 10:00 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Bapak Menara Lintang Was,
S.Pd.

- a. Assalamualaikum bapak, perkenalkan saya Faisal Arif Pratama mahasiswa semester 8 IIQ An Nur Yogyakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak. Saya disini bermaksud wawancara terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Pendidikan Berbasis *Islamicpreneurship* pada Siswa sebagai Pengembangan Madrasah *Technopreneur* di MAN 2 Bantul.
- b. Wa'alaikum salam, ya mas, bisa dimulai.
- a. Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran multimedia?
- b. penerapan nilai-nilai Islam di bidang multimedia diwujudkan melalui konsep *reward and punishment*, yang terinspirasi dari ajaran Islam tentang pahala dan dosa. Misalnya, siswa yang melakukan plagiarisme atau mencontek akan dikenakan sanksi tegas berupa pengurangan nilai hingga 200 poin, yang bisa menyebabkan nilai akhir sangat rendah, bahkan hanya mencapai 9 dari skala 100. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan kinerja baik dan menyelesaikan tugas dengan jujur akan

mendapatkan penghargaan yang seimbang.

- a. Apa kendala yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam pada siswa dalam pembelajaran multimedia?
- b. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi indikator penting dalam penilaian untuk membentuk karakter islami. Meski semangat menanamkan integritas terus dilakukan, masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kejujuran, terutama dalam menjaga orisinalitas karya. Namun demikian, saat ini mulai terlihat adanya perubahan positif siswa mulai melakukan refleksi diri dan menunjukkan perbaikan sikap. Dalam konteks pembelajaran, madrasah juga melarang penggunaan platform seperti *Canva*, karena dianggap tidak melatih kreativitas secara optimal. Penggunaan template instan dinilai kurang mendukung pengembangan keterampilan desain dari nol yang justru menjadi fokus utama pembelajaran multimedia di madrasah ini.
 - a. Apa harapan Bapak terkait pengembangan pembelajaran multimedia yang lebih mengedepankan nilai-nilai Islam dan *technopreneurship*?
 - b. Harapannya dari pembelajaran multimedia, siswa tidak hanya memiliki keterampilan untuk membuka usaha sendiri, tetapi juga mampu bekerja di bidang yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu, dari sisi keislaman, diharapkan mereka bisa mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal sederhana seperti menghargai sesama menjadi bagian dari sikap yang dibangun. Jadi, ke mana pun

mereka melangkah dan apapun latar belakang agamanya, mereka tetap berperilaku sesuai dengan ajaran yang mereka anut.

- a. Bagaimana Bapak melihat peran kolaborasi antar guru dan pihak lain (misalnya dunia usaha atau komunitas *technopreneurship*) dalam mendukung pengembangan *technopreneurship* di madrasah?
- b. Mitra yang bekerja sama dengan kami cukup banyak, dan semuanya memiliki kualitas yang baik. Bahkan, ada banyak mitra yang terus berkembang. Kolaborasi yang terjalin pun sangat positif dan kami dari pihak sekolah mendapatkan dukungan berupa tempat bagi siswa untuk merasakan langsung dunia industri, atau bahkan untuk mengembangkan unit usaha dari sekolah. Di sisi lain, mitra juga mendapatkan manfaat dari kerja sama ini, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan atau bersifat mutualisme.
- a. Bagaimana Bapak melihat hubungan antara multimedia dan pengembangan *technopreneurship* di madrasah?
- b. Di sini, hubungan antara kewirausahaan dan multimedia cukup erat. Pada dasarnya, dalam dunia kewirausahaan sangat dibutuhkan yang namanya promosi. Nah, salah satu cara paling efektif untuk mempromosikan sesuatu adalah dengan memanfaatkan semua media yang tersedia. Di sinilah peran multimedia menjadi penting mulai dari desain cetak, pembuatan video, hingga berbagai bentuk media lainnya yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara efektif. Jadi, keduanya memang saling berkaitan.

- a. Bagaimana Bapak menilai perubahan sikap dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran multimedia yang mengandung nilai-nilai Islam?
- b. Kalau di jurusan Multimedia sendiri sebenarnya tidak jauh berbeda masih ada siswa yang terlibat dalam perilaku negatif seperti mabuk-mabukan. Jadi, bisa dibilang pengaruhnya tidak terlalu besar dalam hal itu. Namun, untuk urusan kedisiplinan, ada perubahan yang cukup bisa diperhitungkan, terutama bagi mereka yang mulai melakukan muhasabah diri setelah mendapat nilai kurang memuaskan, seperti nilai -200. Dari situ, sudah terlihat adanya perkembangan, terutama dalam hal kejujuran.

TRANSKIP WAWANCARA III

Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2025

Jam : 11:00 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Miftakhul Jannah (Siswi

Multimedia Kelas X C)

- a. Apa yang kamu lakukan kalau ada teman yang menggunakan gambar atau musik dari orang lain tanpa izin dalam proyek multimedia
- b. Saya akan berusaha mengingatkan teman-temannya dengan cara yang baik agar tidak menggunakan karya orang lain atau sumber ilegal, seperti menyalin dan menempel (*copy-paste*) karya orang lain. Menurutnya, kejujuran sangat penting karena dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik, sehingga orang lain akan lebih menghargai dan mempercayai diri kita serta hasil karya yang benar-benar kita buat sendiri.
 - a. Menurut kamu, mengapa penting jujur saat membuat dan menjual karya multimedia?
 - b. Menurut saya kejujuran sangat penting karena dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik, sehingga orang lain akan lebih menghargai dan mempercayai diri kita serta hasil karya yang benar-benar kita buat sendiri.
 - a. Kalau ada aturan di madrasah yang menurut kamu kurang sesuai dengan

nilai Islam dalam membuat karya multimedia, bagaimana kamu menyikapinya?

- b. Jika menghadapi kendala, saya akan berdiskusi secara sopan dengan guru atau pihak sekolah untuk mencari solusi yang terbaik, agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang saya pegang. Jika menghadapi kendala, saya akan berdiskusi secara sopan dengan guru atau pihak sekolah untuk mencari solusi yang terbaik, agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang saya pegang.
 - a. Seberapa antusias kamu mengikuti keterampilan *technopreneur*?
 - b. Saya sangat bersemangat dan tertarik untuk belajar *technopreneur* (keterampilan multimedia), karena bisa jadi bekal buat masa depan dan wawasan tentang bisnis digital.
 - a. Kalau kamu harus menentukan harga jual jasa editing video atau desain yang kamu buat, bagaimana kamu membuat harga yang adil untuk pelanggan dan juga buat kamu?
 - b. Saya akan mempertimbangkan waktu dan usaha yang dibutuhkan. Misalnya, kalau deadline-nya sangat mepet, maka biayanya harus disesuaikan bisa jadi lebih tinggi. Atau, saya juga akan melihat dulu tawaran dari orang lain, seperti membandingkan dengan pelanggan sebelumnya agar bisa menentukan harga yang paling sesuai.
 - a. Kalau kamu membuat video atau karya multimedia untuk jualan di madrasah, bagaimana kamu memastikan karya itu sesuai dengan nilai Islam?

- b. Jadi, saya akan memastikan bahwa setiap konten atau karya yang dibuat mengandung unsur-unsur positif dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Tawakal berarti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal.
- a. Menurut kamu, apa artinya tawakal dan usaha dalam menjalankan bisnis multimedia sesuai nilai Islam?
- b. Tawakal berarti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2025

Jam : 09:45 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Kurnia Oktaviany, S.Pd.

a. Assalamualaikum ibu, perkenalkan saya Faisal Arif Pratama mahasiswa semester 8 IIQ An Nur Yogyakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu. Saya disini bermaksud wawancara terkait skripsi saya yang berjudul *Internalisasi Nilai Pendidikan Berbasis Islamicpreneurship* pada Siswa sebagai Pengembangan Madrasah *Technopreneur* di MAN 2 Bantul.

b. Wa'alaikum salam, ya mas, bisa dimulai.

a. Bagaimana tanggapan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Pendidikan Islam dan kegiatan tata boga?

b. Siswa menunjukkan semangat dalam menerima dan menerapkan ajaran, termasuk nilai-nilai Islam, dalam kegiatan pembelajaran tata boga. Salah satu contohnya adalah dalam hal transaksi keuangan, di mana siswa diajarkan untuk mengembalikan uang dengan nominal yang sesuai, tidak boleh lebih maupun kurang. Ketepatan dalam pengembalian uang ini penting, karena jika berlebihan penjual bisa mengalami kerugian, sedangkan jika kurang maka pembeli yang akan

dirugikan.

- a. Bagaimana cara Ibu menanamkan jiwa kewirausahaan berbasis Islam kepada siswa selama pembelajaran tata boga?
- b. Sikap jujur dan amanah sangat penting, terutama dalam hal kesesuaian produk dengan apa yang dijanjikan. Misalnya, dalam penjualan online, penjual harus bisa dipercaya bahwa produk yang dikirim benar-benar sesuai dengan foto yang ditampilkan, sehingga pembeli tidak merasa tertipu dan tetap puas dengan hasilnya.
 - a. Apa harapan Ibu terkait pengembangan pembelajaran tata boga yang menginternalisasi nilai Pendidikan Islam di masa depan?
 - b. Harapannya, di masa depan bisa menjadi seorang wirausaha dengan produk yang Islami, halal, amanah, dan jujur. Tidak hanya sukses secara usaha, tetapi juga tetap menjunjung nilai-nilai karakter yang baik, khususnya karakter Islami. Dengan begitu, diharapkan tumbuh generasi wirausaha yang amanah, beretika, dan membawa keberkahan bagi sesama.
- a. Apakah ada kegiatan atau proyek kewirausahaan yang pernah dilaksanakan dalam kelas tata boga?
- b. Pernah dan bahkan sering, terutama dalam kegiatan proyek kewirausahaan. Biasanya, siswa terlibat dalam pembuatan snack untuk berbagai acara. Kemarin, saat ada bazar, siswa Tata Boga juga turut berjualan langsung dengan produk buatan mereka sendiri. Sekarang juga ada program *One Person One Product (O-Shop)*, di mana setiap siswa

diwajibkan memiliki minimal satu produk yang siap dipasarkan. Program ini menjadi bagian dari pembelajaran keterampilan yang menekankan pada kemandirian dan jiwa wirausaha

- a. Bagaimana Ibu melihat peran mata pelajaran tata boga dalam mendukung pengembangan *technopreneurship* di madrasah?
- b. Justru, yang paling menonjol di antara semua keterampilan adalah Tata Boga. Dalam praktiknya, sebagian besar kegiatan justru didominasi oleh bidang ini. Misalnya, saat kegiatan bazar, hampir semua siswa memilih untuk menjual makanan, karena produk makanan memang lebih mudah dipasarkan dibandingkan produk lainnya. Bahkan, siswa dari jurusan Multimedia pun ikut terlibat, seperti membuat desain kemasan makanan, stiker, brosur, atau banner untuk mendukung promosi produk Tata Boga.
 - a. Bagaimana pemahaman Ibu tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran tata boga?
 - b. Dalam pembelajaran Tata Boga, seperti biasa kami selalu memulai dengan berdoa terlebih dahulu. Dalam praktiknya, penting bagi kami untuk memastikan bahwa semua bahan dan peralatan yang digunakan bersifat halal. Misalnya, untuk bahan-bahan hewani, kami pastikan berasal dari sumber yang halal. Begitu juga dengan alat-alat masak, karena ada beberapa peralatan seperti kuas yang terbuat dari bulu babi insyaallah kami berusaha menghindari penggunaan alat-alat yang tidak halal. Bahkan untuk bahan non-hewani seperti mentega, kami juga

memastikan menggunakan produk yang benar-benar halal. Itulah bentuk penerapan nilai-nilai kehalalan dalam pembelajaran tata boga.

- a. Saran atau rekomendasi apa yang ingin Ibu berikan untuk meningkatkan peran tata boga dalam membentuk *technopreneur* berbasis nilai Islam di madrasah?
- b. Saran saya lebih ditujukan kepada gurunya, karena sebagai pengajar saya merasa dituntut untuk terus kreatif ke depannya. Dunia keterampilan terus berkembang, apalagi dengan permintaan pasar yang semakin beragam dan persaingan antar pengusaha yang semakin ketat. Jadi, menurut saya, justru saya sendiri yang perlu mengikuti pelatihan agar bisa lebih terampil dan mengikuti perkembangan. Untuk urusan fasilitas, sekolah sebenarnya sudah cukup memfasilitasi dengan baik

TRANSKIP WAWANCARA V

Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2025

Jam : 11:00 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Nabila Lintang Astana Putri

(Siswi Tata Boga Kelas X D)

- a. Kalau kamu sedang membuat makanan untuk jualan di madrasah, bagaimana kamu memastikan makanan itu halal dan bersih?
- b. Saya berkomitmen untuk memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam memasak memiliki label halal dari MUI dan tidak mengandung zat yang dilarang dalam Islam. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan alat masak, tangan, dan area pengolahan makanan. Jika melihat temannya lalai dalam hal tersebut, ia akan menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan pemahaman bahwa dalam Islam, kehalalan makanan sangatlah penting, terutama jika makanan tersebut akan dijual kepada orang lain.
- a. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu tahu ada teman yang menggunakan bahan yang tidak halal dalam membuat makanan?
- b. Jika melihat temannya lalai dalam hal tersebut, saya akan menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan pemahaman bahwa dalam Islam, kehalalan makanan sangatlah penting, terutama jika makanan tersebut akan dijual kepada orang lain.

- a. Apa yang kamu lakukan kalau melihat temanmu melakukan hal yang kurang baik saat membuat atau menjual makanan?
- b. Saya akan menegurnya dengan cara yang baik dan mengingatkan bahwa sebagai seorang muslim, kita memiliki kewajiban untuk menjaga amanah dan menunjukkan akhlak yang baik, terutama dalam kegiatan jual beli.
- a. Seberapa antusias kamu mengikuti keterampilan *technopreneur*?
- b. Saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran keterampilan *technopreneur*, terutama karena sejalan dengan minat saya di bidang Tata Boga. Melalui materi ini, saya belajar bagaimana membangun dan mengembangkan usaha kuliner secara modern, mulai dari memanfaatkan media sosial untuk promosi, menggunakan aplikasi pemesanan makanan, hingga mengelola keuangan dan strategi pemasaran secara digital. Menurut saya, pelajaran ini sangat relevan dan memberi bekal yang berharga untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi wirausaha di bidang kuliner.
- a. Kalau kamu harus menentukan harga jual makanan yang kamu buat, bagaimana kamu memastikan harga itu adil untuk pembeli dan juga untuk kamu?
- b. Saya akan menghitung modal yang dikeluarkan, termasuk biaya bahan, tenaga, dan waktu. Setelah itu, saya menambahkan keuntungan yang wajar, agar harga tidak terlalu mahal bagi pembeli, tetapi tetap memberikan keuntungan bagi saya.

- a. Pernah nggak kamu merasa sulit memilih antara mendapat untung banyak dan menjaga kualitas makanan yang kamu jual? Apa yang kamu pilih? Kenapa?
- b. Karena saya lebih memilih untuk menjaga kualitas makanan, sebab kepuasan pelanggan dan keberkahan jauh lebih penting daripada sekadar keuntungan sesaat.
- a. Bagaimana kamu bisa menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam berbisnis makanan di madrasah?
- b. Saya akan bersikap jujur dalam menyampaikan bahan yang digunakan, tidak memanipulasi ukuran atau takaran, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kepuasan pelanggan.
- a. Menurut kamu, apa artinya tawakal dan usaha dalam menjalankan bisnis makanan berbasis nilai Islam?
- b. Artinya, kita harus berusaha semaksimal mungkin dengan menjaga kejujuran dan kualitas, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi berserah diri setelah melakukan yang terbaik.

TRANSKIP WAWANCARA VI

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025

Jam : 10:30 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Nurhayati, S.Pd.

a. Assalamualaikum ibu, perkenalkan saya Faisal Arif Pratama mahasiswa semester 8 IIQ An Nur Yogyakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu. Saya disini bermaksud wawancara terkait skripsi saya yang berjudul *Internalisasi Nilai Pendidikan Berbasis Islamicpreneurship* pada Siswa sebagai Pengembangan Madrasah *Technopreneur* di MAN 2 Bantul.

b. Wa'alaikum salam, ya mas, bisa dimulai.

a. Apakah terdapat proyek, tugas, atau kegiatan praktis yang menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Tata Busana? Contohnya?

b. Meskipun tidak memberikan penugasan khusus terkait penerapan nilai-nilai Islam, ia tetap berupaya menanamkannya melalui pendekatan edukatif. Mengingat waktu pembelajaran yang terbatas, penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan secara tersirat di awal pembelajaran atau saat proses mengajar berlangsung. Ia menyisipkan nilai-nilai Islam secara alami ketika memberikan penjelasan materi, agar siswa tetap

mendapatkan pemahaman karakter yang baik tanpa mengganggu alur pembelajaran tata busana itu sendiri.

- a. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam?
- b. Responnya sudah sangat baik, dan mungkin kalau dikaitkan dengan mata pelajaran yang berfokus pada akidah dan akhlak, aspek tersebut bisa diukur dengan lebih jelas. Namun, kalau dari saya sendiri, saya belum sampai pada tahap melakukan pengukuran sedetail itu.
- a. Saran apa yang dapat Ibu berikan agar pengembangan madrasah *technopreneur* melalui Tata Busana bisa lebih optimal?
- b. Saran saya, saat ini kita sedang dalam proses menuju kondisi yang lebih optimal. Kalau diminta memberi masukan, sebenarnya madrasah sudah cukup kuat dari segi program. Hasil akhirnya tentu sangat bergantung pada siswanya. Hanya saja, tantangan yang kami hadapi salah satunya adalah keterbatasan tenaga pengajar. Misalnya di tata busana, saat ini hanya saya sendiri yang mengampu, padahal idealnya dibutuhkan lebih banyak guru untuk mendukung keterampilan ini. Tapi tentu kita harus realistis, karena kita bukan SMK, melainkan MAN yang memiliki tambahan program keterampilan. Jadi, memang perlu pintar-pintar mengelola dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.
- a. Bagaimana Ibu melihat peran Tata Busana dalam mendukung pengembangan *technopreneurship* di madrasah ini?

- b. Saya merasa peran saya sebagai guru Tata Busana di sini memang harus memberikan kontribusi yang besar. Terus terang, gagasan seperti ini awalnya memang dimulai dari guru keterampilan. Pertanyaannya, siapa yang memulainya dulu? Saya adalah orang pertama yang mengembangkan keterampilan Tata Busana di sini. Saat pertama kali datang, program ini belum ada. Saya sendiri saat itu baru dipindahkan ke sini karena terkena mutasi. Awalnya hanya ada satu mesin jahit, lalu saya mulai mengembangkan program ini. Alhamdulillah, upaya tersebut mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*), hingga akhirnya bisa berkembang seperti sekarang.
- a. Apakah madrasah menyediakan fasilitas atau dukungan yang memadai untuk pengembangan *technopreneurship* melalui mata pelajaran Tata Busana?
- b. Dukungan dari madrasah sangat kuat, tidak hanya untuk mata pelajaran Tata Busana, tetapi juga untuk semua mata pelajaran yang mendorong siswa menjadi seorang *technopreneur*. Bahkan, tagline madrasah ini pun mengusung semangat “Madrasah *Technopreneur*”.
- a. Bagaimana Bapak/Ibu memahami nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran Tata Busana?
- b. Dalam mengajar Tata Busana di sini, saya lebih menekankan pada edukasi tentang desain yang bersifat lebih syar’i. Meskipun saya juga menjelaskan bahwa busana memiliki berbagai macam bentuk dan gaya termasuk yang sering dikenakan oleh artis yang cenderung terbuka

namun saat praktik, saya meminta siswa untuk membuat busana yang lebih tertutup. Contohnya seperti gamis dengan lengan panjang. Dengan begitu, mereka tetap bisa berkreasi, namun tetap sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dan syariat.

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa di bidang Tata Busana?
- b. Karakter itu sifatnya universal dan komprehensif, jadi semua pihak harus berperan dalam membentuknya. Namun di bidang Tata Busana saya pribadi lebih sering memberikan edukasi langsung kepada siswa, terutama karena mayoritas siswanya adalah perempuan. Saya sering mengingatkan mereka tentang peran mereka di masa depan, misalnya saat mereka menjadi seorang ibu. Kadang, apa yang saya sampaikan memang di luar materi pelajaran, tetapi saya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing mereka. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, anak-anak sekarang mudah terpengaruh dan kadang sulit dikendalikan. Saya selalu menekankan bahwa jejak digital tidak bisa dihapus, jadi mereka harus lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

TRANSKIP WAWANCARA VII

Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2025

Jam : 11:00 WIB - selesai

Lokasi : MAN 2 Bantul

a. Pewawancara : Faisal Arif Pratama

b. Informan : Yasmin (Siswi Tata Busana
Kelas X F)

- a. Bagaimana kamu menerapkan nilai tanggung jawab dan kejujuran saat mengerjakan proyek tata busana Bersama teman?
- b. Pentingnya membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antar sesama, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.
 - a. Apa yang kamu lakukan kalau melihat temanmu melakukan hal yang kurang baik saat membuat atau menjual produk tata busana?
 - b. Jika ada teman yang tidak menunjukkan sikap jujur, saya akan menasihatinya dengan cara yang baik dan mengingatkan pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam setiap aktivitas, baik dalam belajar maupun bekerja sama.
 - a. Apa yang kamu lakukan kalau kamu tahu ada teman yang memakai bahan yang tidak halal atau kurang sesuai syariah dalam membuat pakaian?
 - b. Saya akan menasihati teman yang menggunakan bahan yang tidak halal dengan cara yang baik, sekaligus menjelaskan dampak yang bisa timbul dari penggunaan bahan tersebut, baik dari segi agama maupun

kesehatan, agar ia bisa lebih memahami pentingnya memilih bahan yang sesuai dengan syariat.

- a. Seberapa antusias kamu mengikuti keterampilan *technopreneur*?
- b. Sangat tertarik, karena kegiatan *technopreneur* dapat mendorong jiwa kreatif dan inovatif, bertanggung jawab serta disiplin.
- a. Kalau kamu harus menentukan harga jual pakaian yang kamu buat, bagaimana kamu membuat harga yang adil untuk pembeli dan juga untuk kamu?
- b. Saya akan mempertimbangkan biaya produksi, kualitas bahan, serta cara untuk meningkatkan nilai dari suatu produk.
- a. Menurut kamu, pelajaran tata busana di madrasah ini bisa membantu kamu jadi pengusaha tata busana yang sukses dan berakhlak baik? Kenapa?
- b. Karena program ini dapat membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha, sekaligus membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.
- a. Kalau kamu membuat produk pakaian untuk jualan di madrasah, bagaimana kamu memastikan produk itu sesuai dengan nilai Islam?
- b. Saya selalu memastikan bahwa desain pakaian yang dibuat tidak melanggar syariat Islam, yakni mampu menutup aurat, tidak ketat atau membentuk tubuh, serta menggunakan bahan yang halal.
- a. Menurut kamu, apa artinya tawakal dan usaha dalam menjalankan bisnis tata busana sesuai nilai Islam?

- b. Tawakal adalah berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha, sedangkan usaha adalah upaya sungguh-sungguh yang kita jalani untuk meraih keberhasilan dalam suatu bisnis.

Lampiran 2 Dokumentasi



Kegiatan keterampilan tata boga



Kegiatan keterampilan multimedia



Foto Kegiatan Tata busana



Foto kegiatan otomotif



Foto kegiatan Las



Wawancara Guru Waka Kurikulum, Ibu Fitria Endang Susana, S.Pd.



Wawancara Guru Multimedia, Bapak Menaran Lintang Was, S.Pd.



Wawancara Siswa Multimedia, Miftakhul Jannah kelas XA



Wawancara Guru Tata Boga, Kurnia Oktaviany, S.Pd.



Wawancara Siswa Tata Boga, Nabila kelas XD



Wawancara Guru Tata Busana, Ibu Nurhayati, S.Pd.



Wawancara Siswa Tata Busana, Yasmin kelas XF

Lampiran 3 *Curriculum Vitae*

Nama : Faisal Arif Pratama

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 26 September 2003

Alamat Asal : Bengele, Majalaya, Karawang Jawa Barat

Alamat Domisili : Ponpes Annur Ngrukem Komplek Putra Pusat

Email : faisalarif676@gmail.com

Nama Orangtua

Ayah : Lanjar

Ibu : Wiwin Triyanah

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Albarkah Citra Kebun Mas
2. MI Al I'anah Klari
3. MTS Asshiddiqiyah 3 Karawang
4. MA Al-Ma'had Annur Ngrukem Bantul
5. IIQ An Nur Yogyakarta

Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Asshiddiqiyah
2. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah
3. Madrasah Diniyah Al furqon
4. Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul